

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data, peneliti memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis di MAN 1 Bandung masih menunjukkan hasil yang belum memuaskan karena siswa masih merasakan kesulitan ketika menulis. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Selain itu, guru juga melatih siswa supaya lebih terampil dalam menulis khususnya menulis naratif.
2. Dalam proses pembelajaran menulis teks esai naratif personal dengan menerapkan metode koneksi baca-tulis, peneliti melakukan perlakuan selama tiga kali yaitu dengan siswa memeriksa hasil karangan temannya. Siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan metode koneksi baca-tulis dan menunjukkan antusias selama proses pembelajaran, siswa aktif bertanya dan mencari tahu jawabannya. Selain itu, siswa dan peneliti sama-sama membahas jika ada kesalahan dalam karangan siswa yang sama-sama tidak diketahui.

Kemampuan menulis teks esai naratif personal siswa kelas X MAN 1 Bandung terlihat setelah peneliti melakukan tes awal (*pretest*), kelas eksperimen ini memiliki nilai rata-rata 62,3 dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 55. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode koneksi baca-tulis, nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) meningkat menjadi 74,13 dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah 63. Peningkatan kemampuan menulis teks esai naratif personal juga dapat dilihat dari perubahan rata-rata kategori nilai siswa dari berkategori kurang menjadi cukup, dan cukup menjadi

baik. Kemampuan menulis teks esai naratif personal siswa kelas X MAN 1 Bandung pada kelas kontrol juga terlihat setelah peneliti melakukan tes awal (*pretest*), kelas ini memiliki nilai rata-rata 60,7, dengan nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 53. Setelah diberikan perlakuan berupa metode diskusi, nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) meningkat menjadi 67,3 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 61. Peningkatan kemampuan menulis teks esai naratif personal juga dapat dilihat dari perubahan rata-rata kategori nilai siswa dari berkategori kurang menjadi cukup dan cukup menjadi baik. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks esai naratif personal. Hal tersebut terbukti dari uji hipotesis yang dilakukan didapat t_{hitung} sebesar 3,86 dan t_{tabel} 2,0021, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima, yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks esai naratif personal siswa kelas X MAN 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan tersebut menyatakan bahwa metode koneksi baca-tulis efektif dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks esai naratif personal.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, terdapat implikasi dan rekomendasi yang penulis sampaikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, metode koneksi baca-tulis efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks esai naratif personal. Guru dapat memilih alternatif pembelajaran dengan menerapkan metode koneksi baca-tulis dalam pembelajaran menulis, baik itu menulis teks naratif atau teks yang lainnya. Metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama, menuntut guru untuk kreatif dan mampu mengkondisikan siswa di kelas. Selain dari itu, guru juga harus memiliki wawasan yang luas.
2. Ketika menerapkan metode ini di kelas, guru harus bisa mengorganisir waktu agar lebih efisien dan siswa tidak saling menyalin pekerjaannya.

3. Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, guru hendaknya harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran, baik dari materi dan media yang digunakan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas, dan kreativitas siswa dalam belajar khususnya pembelajaran menulis.
4. Peneliti pembelajaran menulis teks naratif berikutnya diharapkan dapat menerapkan metode, model, teknik, dan media yang belum pernah digunakan sebelumnya sehingga dapat menarik minat siswa untuk menumbuhkan rasa cinta pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.